



## HET ELPIJI 3KG NAIK

**SEJAK** pemerintah mengkonversi minyak tanah ke gas, selalu saja muncul persoalan distribusi gas, terutama untuk gas 3 kg atau gas melon yang disubsidi.

Ada saja pihak lain yang ingin mengeruk keuntungan dari subsidi pemerintah itu. Misalnya melakukan penyulingan ke gas 12 kg. Ini karena harga gas 12 kg tak disubsidi pemerintah. Kejadian penyulingan gas ini sudah sering digerebek petugas di Batam, tapi belum ada yang sampai ke persidangan.

Selain penyulingan, persoalan lainnya adalah harga gas melon di tingkat pengecer atau pangkalan tak seragam. Ada pangkalan yang menjual sesuai harga eceran tertinggi

(HET). Tapi tak sedikit pula penjual gas melon itu menjualnya di atas HET. Bagi warga, persoalan harga ini memang tak terlalu menjadai persoalan. Asalkan barangnya ada.

Yang sering terjadi justru gas melon itu hilang dari pasaran. Padahal Pemko Batam sendiri atau Pertamina pasti memiliki data berapa jumlah kebutuhan warga Batam akan gas. Tapi kenapa selalu ada saja kelangkaan gas. Inilah yang jadi pertanyaan warga selama ini.

Bagi warga tak masalah HET dinaikkan, asal harganya masih di batas kewajaran. Selain itu, saat Pemko menaikkan HET gas melon, Pemko juga harusnya bertanggung jawab agar keberadaan gas melon itu

terus ada di tengah masyarakat. Saat warga butuh, gas itu ada. Artinya, warga tak kehilangan gas melon alias selalu ada di tingkat pangkalan. Apalagi pada November ini, Wali Kota Batam sudah menandatangani kenaikan HET gas melon sebesar Rp 3 ribu per tabung.

Kita berharap, nantinya Pemko Batam tidak asal menaikkan harga gas melon saja, tapi pemko juga harus memerangi pangkalan-pangkalan nakal atau tak berizin yang selalu mengambil keuntungan sendiri. Tak hanya itu, Pemko Batam juga harus bertanggung jawab menyediakan gas melon itu ada di tingkat pangkalan, agar warga tak merasa kehilangan seperti saat ini. Semoga. \*\*\*

# OPINI ANDA



**Ahmad Ubaidillah**  
Mahasiswa pada Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta

Jika seseorang mempelajari ajaran-ajaran Islam secara cermat, mendalam, dan jujur, pasti akan mengakui Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, mulai politik, pendidikan, sosial, budaya, hingga ekonomi. Terkait urusan ekonomi, kitab suci Alquran sebagai sumber ajaran utama Islam mengandung ayat-ayat yang berkaitan piutang, perdagangan, alokasi sumber daya, perpajakan, redistribusi, dan warisan. Di sana kita juga menemukan Alquran melarang riba, suatu praktik utang piutang yang terjadi sebelum masa Islam, yang biasanya menyebabkan para pemegang piutang rugi dan para pemberi pinjaman untung. Alquran juga mewajibkan pajak tahunan yang disebut dengan zakat dengan bentuk tertentu kekayaan dan pendapatan untuk membiayai delapan kategori pengeluaran publik, termasuk pertahanan, penyebaran Islam, dan kesejahteraan masyarakat miskin. Tidak ketinggalan Alquran mewajibkan individu untuk berbuat jujur dan adil dalam transaksi perdagangan.

**Warisan Intelektual**  
Selama beberapa abad, berbagai kebijakan ekonomi dibuat melalui larangan dan resep ini, termasuk larangan dan resep yang satu sama lain sering kali tidak sesuai. Kerap kali pembenaran persoalan ekonomi bersandar pada Sunnah: praktik normatif nabi Muhammad SAW. Sejak masa awal Islam hingga kini, penerapan bunga pada pinjaman dianggap haram melalui interpretasi meluap-luap tentang larangan riba, yang dipahami sebagai riba (*usury*). Serikat kerja pada masa praindustri yang mengatur keahlian mendapatkan tempat istimewa berupa monopolistik dan monoponistik yang bertentangan dengan keadilan Islam. Pada tempat dan waktu tertentu, pajak pertanian dikumpulkan sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Alquran. Untuk menegaskan perilaku ekonomi yang tepat dan menentukan kebijakan ekonomi, sumber-sumber utama Islam

tidak memberikan metodologi ekonomi, teori ekonomi yang membahas hubungan timbal-balik, atau catatan empiris bagaimana insentif mampu meningkatkan kinerja ekonomi. Seseorang tidak akan menemukan, baik dalam Alquran maupun Sunnah, apa yang disebut dengan analisis tentang fenomena ekonomi. Karena teori pra-modern sebagian berdasar pada Islam, seseorang harus memahami filosof-filosof besar Muslim, terutama Al-Ghazali (1058-1111), Ibn Taimiyah (1263-1328), Ibn Khaldun (1332-1406), dan Taqi al-Din al-Maqrizi (1364-1442). Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah memjamin gagasan filosof-filosof besar Yunani. Sejalan dengan Aristoteles, mereka menganggap ketamakan, keserakahan, ketidakjujuran, korupsi, dan penindasan sebagai sifat yang dapat diatasi dengan pendidikan moral. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Al-Maqrizi, mereka terkesan dengan keabadian kepentingan diri manusia dan kehausan akan kekuasaan.

Dalam tulisan tentang persoalan utama ekonomi, pemikir-pemikir besar Muslim Abad Pertengahan tidak menciptakan pendekatan yang berbeda dan koheren untuk memahami fenomena, misalnya arus perdagangan, inflasi, keuangan publik, produktivitas, dan taraf hidup. Pendeknya, mereka tidak mengembangkan apa yang kita anggap saat ini sebagai disiplin ilmu ekonomi. Oleh sebab itu, ketika kebangkitan Eropa Barat menjadi ancaman bagi kedaulatan umat Islam di kerajaan Turki, Safavid Iran, Mughal India, dan tempat-tempat lainnya, umat Islam yang mulai memikirkan faktor penyebab keunduran negara-negara Muslim, menemukan sedikit sekali relevansi ekonomi dalam karya-karya pemikir-pemikir Muslim awal. Karena tidak mampu mengambil pedoman yang mencukupi dari warisan intelektual yang dimiliki, pada umumnya mereka berkesimpulan bahwa kesalahan mereka berasal dari kelemahan moral. Hanya pada abad ke-19 para penggantinya mulai merumuskan reaksi yang masuk akal terkait ekonomi. Pada saat itu, pemikiran kebanyakan reformis ekonomi terpisah dari konsep Islam. Mereka dituntut oleh teori ekonomi, asumsi, konsep, dan terminologinya yang kebanyakan berasal dari asing. Pada paruh pertama abad ke-20, para pemimpin Muslim, termasuk mereka yang berkomitmen terhadap tujuan-tujuan Islam, merumuskan kebijakan ekonomi tanpa merujuk pada warisan intelektual Islam. Para kontributor pemikiran Islam tidak mengem-

bankan interpretasi Islam terhadap persoalan atau solusi ekonomi secara berbeda. Setengah abad menjelang Perang Dunia II menunjukkan masa "perceraian hampir sempurna" antara pemikiran ekonomi dan agama di negara-negara Muslim.

**Munculnya Ekonomi Islam**  
Tahun 1940-an memunculkan mazhab pemikiran ekonomi yang mengklaim mendapatkan inspirasi dari sumber-sumber tradisional Islam. Inilah yang disebut dengan istilah "Ekonomi Islam". Ekonomi Islam dicetuskan oleh Abu al-A'la Mawdudi (1903-1979), yang tujuannya adalah lebih memelihara identitas agama dan warisan budaya minoritas Muslim India ketimbang memecahkan persoalan-persoalan ekonomi. Mawdudi mulai menunjukkan "keseimbangcukupan" Islam sebagai sumber petunjuk dengan mengemukakan pendekatan Islam secara berbeda terhadap berbagai macam bidang, termasuk ekonomi. Karena ingin mempromosikan ekonomi Islam sebagai solusi unggul terhadap kapitalisme dan sosialisme—sistem ekonomi yang berlaku pada masanya—Mawdudi menawarkan perbankan Islam sebagai sistem keuangan yang adil dengan ciri pelarangan Islam terhadap bunga, zakat sebagai sistem redistribusi untuk pengentasan kemiskinan, dan norma-norma perilaku ekonomi yang digali dari sumber-sumber tradisional Islam sebagai obat untuk penyakit korupsi dan ketidakpercayaan dalam aktivitas ekonomi.

Lebih dua dekade berikutnya, kontribusi seminal lainnya pada ekonomi Islam diberikan oleh Sayyid Qutb (1906-1966), asal Mesir, dan Muhammad Baqir Sadr (1931-1980), asal Irak. Sama dengan Mawdudi, mereka juga menunjukkan prestasi ekonomi awal Islam pada abad ke-7 Arab sebagai bukti betapa prinsip-prinsip Islam mengunggulkan masyarakat secara ekonomi. Meskipun berbeda dalam menjelaskan rincian cacatan sejarah, para perintis ekonomi Islam ini menganggap benar tanpa menyelidiki terlebih dahulu bahwa prinsip-prinsip Islam diikuti luas pada zaman Nabi Muhammad SAW, bahwa para pemimpin Muslim berikutnya mengatasi persoalan ekonomi dengan memberlakukan aturan-aturan untuk individu, dan bahwa ajaran ekonomi Islam bermanfaat untuk perekonomian modern berdasarkan pada pertukaran impersonal sebagaimana perekonomian Abad Pertengahan yang pertukarannya kebanyakan di antara teman kenalan.

Tidak ada satupun kontributor ekonomi Islam yang berupaya menjelaskan mengapa, suatu peristiwa tertentu, kebijakan ekonomi yang bagus tersebut, terbukti tidak bisa bertahan. Karena memusatkan perhatian pada contoh-contoh perilaku dengan memuja-muja umat Islam awal, tulisan-tulisan ekonomi mereka membahas perilaku kebaikan pribadi yang berakar dari kesalahan individual. Dengan mengagung-agungkan Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah misalnya, mereka juga menekankan kemungkinan mengatasi kelemahan individu melalui keimanan dan pendidikan.

**Perubahan Metodologi**  
Ekonomi Islam memasuki fase baru selama ledakan minyak Timur Tengah pada pertengahan tahun 1970-an. Ancaman politik terhadap kerajaan kaya minyak membuat mereka meningkatkan bantuannya kepada berbagai gerakan Islam, termasuk ekonomi Islam. Oraginasasi dengan dana besar mulai mengkampanyekan wacana ekonomi Islam di lingkungan ilmiah. Jurnal ekonomi Islam dibentuk, konferensi internasional diadakan, sub-bidang ekonomi Islam ditetapkan untuk menandingi/menyesuaikan dengan mereka yang tergabung dalam Asosiasi Ekonomi Amerika (American Economic Association), asosiasi ekonom-ekonom dunia profesional. Penelitian tentang ekonomi Islam mulai menggunakan matematika, dan meminjam konsep, istilah, dan metode dari ekonomi neoklasik, dan sedikit ekonomi Marxis.

Hasil penelitian mengagung berasal dari peranan utama moralitas Islam untuk memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien, yang menjamin perdagangan adil, dan memberikan keuntungan aman kepada yang tidak beruntung. Lagi pula, ini memasukkan akibat/hasil ke dalam kerangka teoritisnya melalui misalnya konsep fungsi utiliti dan kurva penawaran. Berbagai model neoklasik Islami dikembangkan, misalnya model perekonomian uqilibrium umum tanpa bunga dan model konsumsi agregat dengan pembayaran zakat. Kontribusi literatur ini mencuatkan pandangan kinerja pasar akan berjalan baik jika pelaku pasar menjatuhkan pilihannya dengan moralitas Islam. Jadi, mereka berangkat dari prinsip-prinsip utama ekonomi neoklasik, yang berakar paling tidak dari Adam Smith (1723-1790): Sebuah pandangan pasar akan mengakibatkan kesejahteraan dengan tepat ketika individu dan perusahaan memaksimalkan egoistis utiliti dan profit. \*\*\*

Seri Tafsir Motivasi

**Sanjungan Mutlak, Hanya Milik Allah**  
Oleh Aunur Rofiq, Ph.D\*

**Bismillahi al-rahman al-rahim**  
"Alhamdulillah Rabbi al-'alamin"

"Hakikat pujian hanya milik/untuk Allah" (All praise is due to Allah, the Lord of the world) Setelah surah ini dibuka dengan "kalimat basmalah", Allah memulainya dengan Pujian untuk diri-Nya.

Secara filosofis-teologis, ungkapan ini sebagai bentuk "deklarasi" bahwa hanya Dialah Pemilik mutlak segala bentuk pujian. Sebab Dialah Pencipta dan Pemilik seluruh alam maujud, Manajer dan Penentu keteraturan semesta, Pendidik dan Pembimbing makhlukNya. Dengan Rahman dan Rahim-Nya, Dia menjadi Penjamin mutlak hak hidup, kesejahteraan, keamanan, keadilan makhluk, khususnya manusia sejak janin hingga di pengadilan mahsyar di hari kiamat. Seandainya pengadilan ini diserahkan kepada manusia, dapat dipastikan akan terjadi ketidakadilan, karena di pengadilan inilah penentu abadi baik dan buruknya manusia. Kepada-Nya seluruh makhluk, khususnya manusia melakukan ibadah dan memohonkan pertolongan, juga petunjuk.

Secara Psikologis, "deklarasi" hampalah di atas, ingin menggugah jiwa manusia agar tetap sadar atau menjadi sadar bahwa dirinya kecil, lemah, jahil walaupun dikaruniai akal yang dengannya dia diunggulkan dari makhluk lainnya. Keterpujiannya amat tergantung kepada Yang Maha Terpuji. Kepemilikannya ditentukan oleh Yang Maha Kaya. Bagaimanapun, manusia *born to believe and must be back to their fitrah*. Manusia *Faqiirun Ila Allah Mutlaqan* (manusia secara mutlak butuh kepada Allah).

Secara sosiologis, setelah jiwa manusia tergugah, mereka diharapkan sadar bahwa: 1. Manusia hanya pemilik nisbi segala pujian dan penghargaan yang disematkan kepada dirinya. 2. Dalam memaknai hidup dan melakukan interaksi, komunikasi dengan lainnya, mereka dituntut menjadi manusia sejati yang tugas dan fungsinya memanusiakan manusia. 3. Kesombongannya, egoisme adalah wujud dari tidak sehatnya jiwa dan akal manusia. Hal ini dalam konteks sosiologis, akan melahirkan perilaku diskriminatif, ketidakadilan, kecurangan dan konflik. "Perbanyaklah melakukan Tahmid (mengucap Al-hamdulillah) dengan ikhlas dan penuh kesadaran agar jiwa, akal, dan hati kita selalu dalam bimbinganNya".

\*AUNUR ROFIQ ADALAH SEKRETARIS PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM (SIAI) PASCASARJANA UIN MALIKU MALANG; DOSEN STUDI QUR'AN DI FAKULTAS EKONOMI DAN PASCA SARJANA UIN MALIKU MALANG; PEMERINTAH QUR'AN DAN PERDAMAAN.

Kamus Dunia ARKEOLOG

Arkeolog adalah orang yang mempelajari kehidupan manusia di masa lalu melalui fosil dan artefak yang ditemukannya.

Sementara arkeologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *archaios* yang berarti kuno dan *logos* berarti ilmu. Jadi arkeologi adalah ilmu mempelajari kehidupan manusia di masa lalu melalui fosil atau artefak. \*\*\*

SUMBER: KAMUS SEJARAH LENGKAP DANTO PAMUNGKAS

**SI KUT**

Wali Kota Batam Kaji Nilai UMK 2015  
Pergi ke pasar membeli bedil Untuk menembak si burung dara Nilai UMK haruslah adil Pengusaha untung, pekerja sejahtera

## KartOp

KEBELET

TOILET

WC

KHUSUS KOALISI MERAH PUTIH

KHUSUS KOALISI INDONESIA MEBAT

YANG PENTING BATAM AMAN, PEKERJA SEJAHTERA

UMK

**Batam Pos**  
www.batampos.co.id | redaksi@batampos.co.id | http://twitter.com/batampos

Diterbitkan Oleh: PT Sijori Interbintana Pers  
Terbit sejak tanggal 10 Agustus 1998

**Perintis:** Eric Samola, SH  
**Chairman:** Rida K Liamsi  
**Presiden Komisaris:** Askmur  
**Komisaris:** Asnida Syukur  
**Komisaris:** Asparaini Rasyad  
**Direktur Utama:** Marganas Nainggolan  
**Wakil Direktur Utama:** Socrates  
**Direktur:** Hasan Aspahani, Usep RS  
**General Manager / Penanggung Jawab:** Candra Ibrahim  
**Pimpinan Perusahaan:** Herman Mangundap  
**Pemimpin Redaksi:** M Riza Fahlevi  
**Pemimpin Redaksi Online:** Putut Aryotedjo  
**Pemimpin Redaksi Majalah Batampos.co:** Muhammad Iqbal  
**Wakil Pemimpin Redaksi Produksi:** Ismed Syafriadi  
**Wakil Pemimpin Redaksi Usaha:** Priya Ribut Santosa  
**Wakil Pemimpin Redaksi Minggu:** Tunggul Manurung  
**Wakil Pemimpin Redaksi Editing:** Muhammad Nur  
**Dewan Redaksi:** Marganas Nainggolan (Ketua), Socrates, Hasan Aspahani, Candra Ibrahim, M Riza Fahlevi, Ismed Syafriadi, Muhammad Iqbal, Putut Aryotedjo, Priya Ribut Santosa, M. Nur, Tunggul Manurung  
**Tim Ombudsman:** Sultan J Siregar SH

**■ DIVISI PRODUKSI**  
**Redaktur Senior:** Ade Adran Syahlan, Lisy Anggreini. **Redaktur Pelaksana Kompartemen:** Yunus Suchari, Helmi Yunus (Redpel Perwajahan), Anwar Saleh, Abdul Hamid, Muhammad Tahang, George Winokan, Hasanul Safri (Redpel Online), R. Yusuf Hidayat (Majalah), Poniman Sipahutar (Design Majalah), Antoni (Jakarta), **Asisten Redaktur Pelaksana:** Immanuel Sebayang, Andriani Susilawati, Suprizal Tanjung, Yahya Burlian, Agnes Dhamayanti. **Koordinator Liputan:** Budianto Hulatahaean. **Ass. Koordinator Liputan/Foto:** Ahmadi. **Redaktur:** Gustia Benni, Sandy Pramოსino, Suparman, Yuliana Dewi, Chahya Simanjuntak, Iman Wachyudi, Herry Sembiring (Majalah), William Selapatiratu (Online), **Liputan Batam:** Galih Adisaputra, Yashinta, Alfian Lumban Gaol, Ratna Irtatik, Dede Hadi Mulyadi, Wenny C Prihandiana, Dali Harahap, Cecep Mulyana, Rengga Yulandra, Ritki Setiawan, Eusebius Sara, Yofi Yuhendri, Yermia Riezky (Majalah), Ferry Ambarath (Majalah), **Liputan Daerah:** Yusnadi, Jailani, Faradila Svebolone, Lara Anita Puji Lestari, Fath Muthil (Tanjungpinang), Harry Suryadi Putra (Bintan), Wijaya Satira (Kabiro Lingga), Cipi Khandina, Aulia Rahman (Natuna), Syahid (Anambas), Polister Saragih (Moro), Imam Soekarno (Kundur), Tri Hanoyo (Tanjungbalai Karimun), Al Amin (Meranti), **Departemen IT / EDP:** Halasan Sinaga (Asst. Manager), Zul Bukhari (Staff IT/EDP e-paper), **Departemen Perwajahan, Artistik dan Pracetak:** Sutriyanto (Kadep), Tilbertus (Penjab Perwajahan), Hairunas (Penjab Layout), Golfin Afrizal (Penjab Montaging/PS), Kamaruzaman (Kabag Pracetak Minggu), Pracetak & Layout: Mahfud Ashari (Penjab), Pranantaka, Amron Abadi, T.Marhisia Maghdalena, Weli Hendra, Abdul Rozzak, Ali Sadikin (Desain Online), **Sekretariat Redaksi:** Umy Kalsum (Kepala), **Departemen HRD & Umum:** Elmi Gusti (Manager), Linglion BPL-Tungkup (Ass. Manager Umum), **Coorporate Social Responsibility:** Jamil Qasim (Manager).

**■ DIVISI USAHA**  
**Departemen Keuangan:** Roslina Yanti (Manager), Masyuni Simbolon (Ass.Manager), Indi Elisa (Ass.Manager/Kasir), **Departemen Pemasaran:** Mulyadi Nasution (Manager), Yusmidawati (Ass.Manager Adm/Piutang), Gudson Nainggolan (Ass.Manager Pengembangan Langganan), **Departemen Promosi & Pengembangan EO:** Agus Triono (Manager), Herianton (Asst.Manager), **Departemen Iklan:** Dewi Febosuri (Manager), Ari Istanti (Asst. Manager Adm & Piutang Iklan), Bayu Robersa (Asst. Manager Desain/Artistik), Parna Simarmata, Luciana Ria (Asst. Manager Pengembangan Iklan), **General Manager Percetakan:** Suharti, **Perwakilan-Perwakilan:** Jumi (Manager Perwakilan Tanjungpinang), Zekma Albert (Kepala Perwakilan Tanjungpinang), Ichwanul Fazmi (Kepala Perwakilan Tanjungbalai Karimun), Agus Nugroho (Kepala Perwakilan Iklan Jakarta), Sultan Yohana (Singapura).

**■ LAYANAN PELANGGAN DAN IKLAN**  
**TARIF IKLAN:**  
~ Iklan Umum / Display / BW Rp.50.000.-/mm kolom  
~ Iklan Umum / Display / FC Rp.70.000.-/mm kolom  
~ Iklan Ucapan Selamat Rp.10.000.-/mm kolom  
~ Iklan Dukacita Rp.7.500.-/mm kolom  
~ Iklan Hiburan / Film Rp.10.000.-/mm kolom  
~ Iklan Halaman Muka (BW) Rp.75.000.-/mm kolom  
~ Iklan Halaman Muka (FC) Rp.115.000.-/mm kolom  
**Permintaan halaman dikenakan tambahan biaya 25% dari harga nett.**

**ALAMAT:**  
**Alamat Redaksi, Pemasaran, Iklan dan EO:** Gedung Graha Pena Lantai 2, Pekanbaru: (0778) 460000 (hunting), Fax: (0778) 462162 dan (0778) 465111 Batam Center, Batam. **Perwakilan Pekanbaru:** Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 10,5 Telepon (0761) 64634 Fax (0761) 64638. **Perwakilan Jakarta:** Gedung Indopos Lantai 6 Jalan Kebayoran 12 Jakarta Selatan, Telepon (021) 53699560 - 5333046. **Perwakilan Tanjungpinang:** Jalan Pramuka 3, Telepon (0771) 27714, 27715. **Perwakilan Tanjungbalai Karimun:** Jalan A. Yani, Sungai Lakam, Telepon (0777) 323686, Fax: (0777) 323685. Rekening PT. Sijori Interbintana Pers, NISP: 090.010.011377, Bank Riau Kepri Cabang Batam: 106-08-04456. **Dicetak pada:** PT Ripos Bintana Press. *Isi di luar Tanggung jawab Percetakan.*

*Redaksi menerima tulisan karya asli, terjemahan atau saduran (dengan sumber asli bagi karya terjemahan dan saduran). Panjang tulisan antara tiga sampai tujuh halaman, diketik spasi rangkap, sertakan identitas diri. Naskah yang dimuat diberi imbalan. Redaksi berhak menyunting selagi tidak mengubah maksud tulisan.*

~ Wartawan Batam Pos dilarang menerima uang maupun barang dari sumber berita.  
~ Wartawan Batam Pos dibekali dengan kartu pers ketika menjalankan tugas.  
~ Jika ada kejanggalan, baik tentang identitas wartawan maupun tentang tindakan wartawan dapat menghubungi Sekretariat Redaksi Batam Pos.